

Perilaku Merokok Pada Siswa Laki-Laki Kelas XI Jurusan TKR SMK Sinar Husni Medan Tahun 2020

**Uci Lestari¹, Masdalina Pane², Mido Ester J Sitorus³, Donal Nababan⁴,
Henny Arwina⁵**

^{1,2,3,4,5} Universitas Sari Mutiara Indonesia Jalan Kapten Muslim No.79 Medan
¹Ucilestari0104@gmail.com, ²masdalina.pane@gmail.com, ³mido71torus@yahoo.com,
⁴nababan_donal@yahoo.com, ⁵hennyarwina@gmail.com

ABSTRAK

Masalah kesehatan yang dihadapi oleh anak usia sekolah sangat kompleks dan bervariasi, salah satunya adalah perilaku merokok. *Global Youth Tobacco Survey* (GYTS) menyatakan Indonesia sebagai negara dengan angka perokok remaja tertinggi di dunia dimana sebagian besar laki-laki pertama kali merokok pada umur 12-13 tahun. Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh informasi tentang perilaku merokok pada siswa kelas XI jurusan SMK Sinar Husni Medan Tahun 2020. Adapun jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian kualitatif dengan rancangan studi kasus. Penentuan informan menggunakan metode purposive sampling dan diperoleh sebanyak 6 orang. Pengumpulan data berupa Fgd dan Wawancara mendalam. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa informan mengetahui informasi tentang zat-zat berbahaya yang terkandung dalam rokok dan pengaruh rokok terhadap kesehatan. Sikap informan menunjukkan hal yang berbeda dari pengetahuan yang dimiliki karena informan setuju terhadap iklan rokok, teman sebaya yang merokok. Teman sebaya menjadi faktor utama yang mempengaruhi informan merokok. Selain itu keluarga turut pula mempengaruhi perilaku merokok informan. Berdasarkan hasil penelitian disarankan kepada siswa agar pengetahuan siswa tentang bahaya rokok terhadap kesehatan sejalan dengan sikap mereka untuk mulai menghentikan kebiasaan merokok mereka dengan melakukan kegiatan edukasi tentang bahaya rokok terhadap kesehatan kepada sesama teman lainnya.

Kata Kunci : Perilaku Merokok, Remaja.

ABSTRACT

The health problems faced by school-age children are very complex and varied, one of them is smoking behavior. *Global Youth Tobacco Survey* (GYTS) states Indonesia as a country with the highest number of teenage smokers in the world where most of the men smoked started at the age of 12-13 years old. This study aims to obtain information about smoking behavior in class XI students majoring TKR SMK Sinar Husni Medan in 2020. The type of research used is qualitative research with a case study design. Determination of informants is using purposive sampling method and obtained 6 people. The data was collected with FGD and in-depth interview. The result indicates that the informant knew about harmful substances contained in cigarettes and effects of smoking for health. Informant's attitude shows difference from the knowledge they had because the informant agreed with cigarette's advertisements and smoking peers. In addition, family also affect informant's smoking behavior. Based on the results of the study, it is suggested for students to gain knowledge about dangers of smoking for health occurs

with their attitude to start stopping smoking habit by educating others about how dangerous smoking behaviour for health

Keywords: Smoking Behavior, Adolescents

PENDAHULUAN

Merokok merupakan perilaku simbolisasi bagi remaja yang menganggap bahwa dengan merokok mereka akan terlihat lebih matang, dewasa, kuat, bisa menjadi pemimpin dan bisa menarik lawan jenis. Selain itu, merokok juga dapat sebagai media relaksasi, dengan merokok dapat meredakan ketegangan, memudahkan berkonsentrasi dan pengalaman yang menyenangkan. Di dalam rokok terkandung zat nikotin yang sifatnya adiktif, maka setelah mengenal rokok, biasanya seseorang akan selalu ketagihan untuk merokok lagi dan sulit untuk menghentikan kebiasaan tersebut (Tristantri, 2016)

Perilaku merokok merupakan perilaku yang membakar salah satu produk tembakau, dihisap dan dihirup termasuk rokok kretek, rokok putih, cerutu atau bentuk lainnya yang dihasilkan dari tanaman *nicotina tabacum*, *nicotina rustica* dan spesies lainnya atau sintetisnya yang asapnya mengandung nikotin dan tar, dengan atau tanpa bahan tambahan (Alamsyah, 2017).

Remaja didenifisikan sebagai periode transisi perkembangan dari masa kanak-kanak ke masa dewasa, yang mencakup aspek biologi, kognitif dan perubahan sosial yang berlangsung usia 10-19 tahun. Kebiasaan remaja yang sulit dihindari adalah merokok karena dipengaruhi oleh banyak faktor, diantaranya faktor internal yang berasal dari dalam diri remaja tersebut seperti pengetahuan, sikap dan kesadaran. Faktor eksternal yaitu lingkungan yang mempengaruhi remaja berperilaku seperti dukungan keluarga, teman sebaya dan iklan (Rahmadi, 2013).

Ada banyak faktor yang melatar belakangi remaja menjadi perokok, antara lain faktor intrinsik yang meliputi faktor jenis kelamin, faktor kepribadian, faktor pekerjaan dan faktor kepercayaan. Faktor ekstrinsik meliputi pengaruh keluarga dan lingkungan sekitar, pengaruh teman sebaya, pengaruh iklim, iklan rokok, kemudahan memperoleh rokok, tidak adanya peraturan, serta sikap petugas kesehatan (Faridah, 2017).

Berdasarkan survey awal yang peneliti lakukan di SMK Sinar Husni di dapatkan melalui wawancara siswa sekitar 5 siswa mengatakan bahwa mereka sudah memiliki kebiasaan merokok. Kebiasaan aktivitas merokok dilakukan sebelum masuk sekolah di area parkir yang berada di luar lingkungan sekolah dan sesudah pulang sekolah. Dari siswa yang kedapatan merokok masing-masing siswa merokok dikarenakan ada keluarga yang merokok, mengikuti teman-temannya, mengikuti tren masa kini supaya di terima di dalam pergaulan dan punya uang untuk membeli rokok. Berdasarkan kenyataan tersebut maka peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Perilaku Merokok Siswa Laki-laki kelas XI jurusan TKR SMK Sinar Husni Medan Tahun 2020"

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan menggunakan rancangan studi kasus (case study). Dalam hal ini yang akan diteliti adalah studi kasus mengenai perilaku merokok siswa laki-laki kelas XI jurusan TKR SMK Sinar Husni Medan Tahun 2020. Studi kasus adalah laporan informasi deskriptif tentang data penelitian percobaan atau experiment, proyek, peristiwa atau analisis. Studi kasus cenderung muncul di tempat-tempat penelitian formal, sebagai jurnal dan konfrensi professional. Dalam melakukan penelitian studi kasus, kasus

yang sedang dipelajari dapat berupa individu, organisasi, peristiwa, tindakan yang ada diwaktu dan tempat tertentu.

HASIL

Perilaku Merokok Siswa SMK

Untuk mencapai tujuan penelitian yaitu mengetahui perilaku merokok pada siswa laki-laki jurusan TKR SMK Sinar Husni Medan, maka peneliti menggunakan teori dari Lawrence Green. Teori ini menyatakan bahwaterdapat 3 faktor utama yang mempengaruhi perilaku seseorang yaitu faktor predisposisi, faktor pemungkin dan faktor penguat. Dalam hasil penelitian ini akan dibahas bagaimana ketiga faktor tersebut menjawab tujuan penelitian.

Faktor Predisposisi

Pengetahuan

Pada bagian ini akan membahas mengenai bagaimana pengetahuan dan sikap informan terkait dengan perilaku merokok, bagaimana pengetahuan informan mengenai bahayayang ditimbulkan rokok terhadap kesehatanserta dari mana pertama kali informan belajar merokok.. Pengetahuan informan mengenai zat-zat berbahaya yang terkandung didalam rokok

Berdasarkan hasil diskusi yang dilakukan diketahui bahwa sebagian besar informan mengetahui zat berbahaya yang terkandung dalam rokok, kebanyakan informan menyebutkan Nikotin dan Tar.

“Iya saya tahu salah satunya Nikotin dan Tar”

(AP, 16 Tahun)

“Iya tahu tapi hanya nikotin saja”

(FA, 15 Tahun)

“Iya tahu, yaitu nikotin dan tar”

(SA, 17 tahun)

“Iya saya tahu, ada nikotin dan tar”

(MF, 17 Tahun)

Adapula informan yang mengatakan tidak mengetahui zat-zat berbahaya yang terkandung dalam rokok

“Tidak, saya tidak tahu zat-zat yang berbahaya dalam rokok”

(DRA, 17 Tahun)

Pengetahuan informan mengenai bahayayang ditimbulkan rokok terhadap kesehatan

Berdasarkan hasil diskusi yang telah dilakukan, diketahui bahwa informan mengetahui bahaya yang ditimbulkan rokok terhadap kesehatan. Informan memberikan jawaban yang bervariasi seperti kutipan di bawah ini:

“Ya saya tahu. Kanker paru-paru, dan penyakit TBC”

(AP, 16 Tahun)

“Gangguan pada paru-paru dan gangguan pernafasan”

(FA, 15 Tahun)

“Iya tahu tapi hanya sebagian, seperti kanker”

(SA, 17 Tahun)

“Tahu, kanker paru-paru, bahya bagi ibu yang sedang hamil”

(MF, 17 Tahun)

Adapula informan yang mengatakan tidak mengetahui berbahaya yang di timbulkan oleh rokok

“Tidak saya tidak tahu bahayanya”

(DRA, 17 Tahun)

Lebih lanjut peneliti menanyakan bagaimana tanggapan informan terhadap bahaya rokok yang berpengaruh bagi kesehatan. Dari hasil diskusi sebagian besar mengatakan memiliki ketakutan terhadap bahaya rokok. namun sulit untuk berhenti karena sudah kecanduan terhadap rokok tersebut

“Ya takut juga lah, tapi mau bagaimana lagi udah terbiasa dari dulu jadi susah lah mau berenti”

(FA, 15 Tahun)

“Ya takut juga lah, tapi mau bagaimana lagi udah terbiasa dari dulu jadi susah lah mau berenti”

(AP, 16 Tahun)

“Takut sih takut tapi sudah terbiasa”

(MF, 17 Tahun)

Adapula informan yang mengatakan tidak takut terhadap bahaya yang dapat ditimbulkan oleh rokok. Mereka menganggap bahwa rokok tidak berbahaya. Seperti yang terdapat pada kutipan dibawah.

“Tidak, Saya tidak takut karena merokok itu tidak membunuh sebenarnya, Kan itu menikmati”

(DRA, 17 Tahun)

“Tidak. Karena saya sudah terbiasa jadi saya sudah tidak ada rasa takut lagi”

(SA, 17 Tahun)

Awal mula siswa belajar merokok

Hasil penelitian yang dilakukan mengenai darimana awal informan belajar merokok serta apa alasan informan merokok, sejak kapan informan mulai merokok serta berapa batang yang biasanya dihabiskan dalam sehari. Pada pertanyaan ini peneliti mendapatkan jawaban yang beragam dari para informan. Ada yang mulai sejak SMP dan ada juga yang sejak SMA bahkan ada yang mulai merokok sejak masih di sekolah dasar. Mereka mengetahui informasi tentang rokok yaitu melalui teman-teman mereka. Sebagian besar jawaban informan merokok pertama kali hanya coba-coba saja tapi semakin lama maka menjadi kebiasaan. Seperti pada kutipan dibawah ini.

“Saya tahu rokok dari abang-abang. Dulu saya tinggal di aceh jadi kami sering nyari kepiting di tambak bersama abang- abang itu jadi saya ditawari rokok sama mereka. Pertama kali merokok itu saya kalas 3 sd umur sekitar 10 tahun pertama nya saya hanya coba-coba. Kalau sekarang hampir setiap hari saya merokok, kadang-kadangnyaatu hari 5 batang kadang bisa lebih juga”

(FA, 15 Tahun)

“Dari saya masih sekolah dari teman ke teman waktu umur 16 tahun kelas 1 SMK. Pertama sih hanya coba-coba, lama-lama jadi ketagihan, Tapi saya tidak merokok setiap hari. Pada saat galau misal waktu lagi putus sama pacar jadi nenangin diri dengan cara merokok. Biasanya saya menghabiskan dua batang rokok”

(DRA, 17 Tahun)

“Tahu nya dari abang-abang dekat rumah, saya merokok kelas 5 sd pertama icip-icipin aja Cuma gak candu setelah itu mulai candunya waktu SMP kelas 1. Iya saya merokok setiap hari

biasanya saya menghabiskan sekitar 3 batang rokok, pagi satu batang, siang satu batang dan malam satu batang lagi”

(AP, 16 Tahun)

“Pertama tahu ya dari kawan dekat rumah pertama kali itu SMP Kelas 2 ya gak tahu, merokok pertama kali ya karena enak aja gitu dan karena penasaran juga. Saya tidak tiap hari merokok. ketika lagi bosan saja, biasa nya kalo merokok saya bisa menghabiskan 5 batang dalam setengah hari”

(SA, 17 Tahun)

Dan ada satu informan yang mengetahui informasi tentang rokok yaitu dari orang tua nya yang sering informan lihat merokok di rumahnya.

“Pertama sering liat orang tua merokok sejak kelas 3 SD. Tapi masih jarang belum candu kali. Pertama kali ya hanya ikut-ikutan teman saja. iya saya merokok setiap hari, satu hari itu saya menghabiskan hampir 1 bungkus rokok..karena kan sayakerja jadi nanti saya siap service ac ya udah saya merokok dulu..rokok juga kan untuk ngilangin stres

(MF, 17 Tahun)

Dari jawaban-jawaban di atas, dapat diketahui bahwa dalam hal pengetahuan informan mengenai zat berbahaya yang terkandung dalam rokok dan bahaya rokok terhadap kesehatan. Mengenai dari mana informan pertama kali belajar merokok berdasarkan hasil disusi diketahui bahwa informan pertamakali belajar merokok adalah dari lingkungan yang ada di sekitarnya seperti: teman sebaya dan keluarga. Yang mana perilaku merokok ini sudah di mulai saat mereka duduk di sekolah menengah pertama bahkan saat masih duduk di sekolah dasar. Mereka mulai merokok dengan alasan hanya ingin coba-coba karena penasaran dan adanya ajakan serta tawaran merokok dari teman mereka.

Sikap

Tanggapan informan terkait iklan rokok.

Dari hasil diskusi ditemukan jawaban informan yang sebagian besar sama mengenai tanggapa mereka terakit iklan rokok. Seperti pada kutipan dibawah ini.

“Ya biasa saja, karena kalau sudah candu ya sudah susah. menurut saya iklan rokok tidak memiliki pengaruh”

(FA, 15 Tahun)

“Menurut saya kalau orang mau merokoknya tinggal merokok saja tidak ada kaitannya dengan iklan”

(DRA, 17 Tahun)

“Iyasetuju-setuju saja. Ada dan tidak adanya iklan ya tidak ada pengaruhnya”

(AP, 16 Tahun)

“Setuju-setuju saja karena kan tidak ada masalah nya juga”

(MF, 17 Tahun)

“Iya kalau saya ya setuju-setuju saja lah”

(SA, 17 Tahun)

Tanggapan terhadap adanya teman sebaya yang merokok

Hasil diskusi mengenai tanggapan informanterhadap adanya teman sebaya informan yang merokok adalah hampir semua informan setuju dengan hal tersebut. Informan memberikan alasan yang hampir sama. yaitu karena itu hak mereka jadi mau merokok juga tidak ada masalahnya. Berikut jawaban informan pada kutipan dibawah ini.

“Ya tidak masalah. Kalau saya ya tetap pada pendirian saya kalau mau merokok ya udah merokok aja”

(FA, 15 Tahun)

“Yanama nya juga sama-sama perokok. Jadi ya biasa aja lah”

(DRA, 17 Tahun)

“Iya itu tergantung mereka masing-masing,karena kan mereka yang merokok jadi untuk apa dilarang-larang”

(AP, 16 Tahun)

“Iya biarin saja.karena kan saya merokok juga”

(MF, 17 Tahun)

“Iya biarin aja lah kan udh terbiasa dia”

(SA, 17 Tahun)

Tanggapan informan terhadap adanya anggota keluarga yang merokok

Berdasarkan hasil diskusi yang telah dilakukan diketahui bahwa sebagian besar informan tidak setuju dengan adanya anggota keluarga mereka yang merokok, dengan alasan dikarenakan umur yang sudah tua, dan karena pengeluaran untuk beli rokok , serta pengaruh terhadap kesehatan.

“Ayah saya tidak merokok. Tapi kalau ditanya masalah setuju atau tidak ya pasti tidak setuju lah”

(MF, 17Tahun)

“Ya tidak setuju.karena kan tidak bagus juga buat kesehatan”

(FA, 25 Tahun)

“Tidak setuju. Karena ya karena biaya nya juga. Kan sayang uang nya di pakai untuk beli rokok.

(DRA,17 Tahun)

Berbeda dengan informan sebelumnya, SA mengatakan bahwa SA setuju saja jika orang tuanya merokok dikarenakan sudah terbiasa. Seperti kutipan dibawah ini.

“Kalau bapak ya setuju saja karena kan sudah terbiasa dia.tapi kalau adek ya gak setuju lah”

(SA,17 Tahun)

Faktor Pemungkin

Pengaruh Iklan Rokok

Pada bagian ini, peneliti menggali informasi kepada informan dengan menanyakan apakah informan pernah melihat iklan rokok dan jika pernah dimana. Kemudian dilanjutkan dengan bertanya apakah ada iklan rokok yang menarik serta apakah iklan rokok mempengaruhi perilaku merokok mereka. Berdasarkan hasil diskusi didapatkan bahwa sebagian besar informan pernah melihat iklan rokok seperti di tv saat mereka sedang nonton dan dari baliho yang ada di jalanan.

“Pernah, saya sering melhiat iklan rorok di tv saat sedang menonton tv. Kalau bagi saya iklan rokok tidak ada yang menarik karena semua sama saja. Iklan juga gak berpengaruh kalo mau merokok ya merokok aja tidak ada hubungan nya sama iklan.

(FA, 15

Tahun)

“Saya pernah melihat di TV. Gak ah gk ada yang menarik. Aku juga kalo merokok ya bukan karena iklan, jadi gak ngaruh”

(DRA, 17 Tahun)

“Pernah, di Tv. Kalau menurut ku sih semua iklan ya sama saja gak ada yang menarik. Iklan rokok gak ngaruh untuk aku merokok atau tidak.

(SA, 17

Tahun)

Sama halnya dengan informan sebelumnya, AP juga pernah melihat iklan rokok di TV, namun ditambahkan juga dia pernah melihat iklan rokok pada baliho yang ada di jalan-jalan.

“Pernah, di televisi saat sedang nonton tv, terus sering liat baliho-baliho di jalan-jalan juga. Tapi gak ada yang menarik juga menurut ku.

(AP, 16

Tahun)

Tetapi tidak semua informan pernah melihat iklan rokok. Seperti informan MF dia mengatakan bahwa tidak pernah melihat iklan rokok dikarenakan dirinya jarang menonton televisi.

“Tidak. Tidak pernah, karena saya tidak pernah menonton tv”

(MF, 17 Tahun

Faktor penguat

Pengaruh teman sebaya

Adanya Teman Sebaya Yang Merokok

Hasil diskusi terkait adanya teman sebaya informan yang merokok. Pada bagian ini peneliti menggali informasi kepada informan dengan menanyakan apakah informan memiliki teman yang merokok dan bagaimana bisa berteman dengan temannya tersebut. Berdasarkan hasil diskusi didapatkan bahwa semua informan memiliki teman sebaya yang merokok, Informan menjalin pertemanan dengan mereka dikarenakan satu sekolah kemudian ada yang memang berteman sejak kecil karena lingkungan rumah yang berdekatan. Seperti pada kutipan dibawah ini.

“Iya ada, banyak temansaya yang juga merokok, karena kawan-kawan di lingkungan rumah”

(FA, 15 Tahun)

“Banyak, hampir semua teman saya merokok, dari kecil memang kami sering main karena memang tinggal di lingkungan yang sama”

(MF, 17 Tahun)

“Iya banyak, Bertemansama mereka ya karena teman-teman satu sekolah”

(DRA, 17 Tahun)

Tidak jauh berbeda dengan informan sebelumnya, SA juga mengatakan memiliki teman sebaya yang juga merokok. Hanya saja SA menambahkan bahwa awalnya dia tidak mengetahui bahwa temannya tersebut juga memiliki kebiasaan merokok.

“Iya ada. ya awal nya saya tidak tahu kalau mereka merokok tapisetelah sering ngumpul ya baru tahu kalau ternyata mereka semua pada merokok juga

(SA, 16 Tahun)

Sama halnya dengan SA, AP jugamemiliki teman sebaya yang merokok. AP mengatakan bahwa perteman mereka dimulai dengan sebatang rokok. Yang sejak awal tidak saling kenal kemudian saling menawarkan rokok dan lama-kalamaan menjadi teman dekat. Seperti pada kutipan dibawah ini.

“Banyak teman saya yang merokok juga..kita bisa berteman ya karena sebatang rokok itu lah..ya pertamanya tidak kenal terus kumpul saling nawarin rokok ya lama kelamaan jadi berteman dekat”

(AP, 16 Tahun)

Adanya tawaran rokok dari teman-teman

Pada bagian ini peneliti menanyakan apakah informan sering ditawari rokok oleh temannya dan dilanjutkan dengan pertanyaan bagaimana respon teman jika informan menolak untuk mengambil rokok yang ditawarkan. Dari hasil diskusi yang dilakukan terhadap informan diketahui bahwa semua informan pernah ditawari rokok oleh teman nya. Informan memberikan jawaban yang bervariasi mengenai respon yang ditunjukkan ketika mereka menolak mengambil rokok yang di tawarkan. Seperti dikatakan anak-anak oleh teman nya, ada juga yang dikatakan tidak menghargai karena sudah di tawarkan tetapi menolak, bahkan ada pula yang mengatakan bahwa bukan laki-laki yang sebenar nya (bencong). Seperti pada kutipan dibawah ini.

“Sering lah.Kalau menolak ya saya dikatain bencong sama mereka”

(MF, 17 Tahun)

“Iya seringditawari kalau lagi kumpul-kumpul. Kalau misalnya saya menolak ya mereka bilang saya payah kali, kau di tawari rokok saja sok-sok nolak. Tinggal ngerokok aja kok payah, mereka bilang begitu”

(AP, 16 Tahun)

Sama dengan AP, SA juga sering ditawari rokok oleh temannya. Hanya saja jika SA menolak maka SA akan dikatakan anak kecil oleh teman-temannya.

“Iya sering di tawari.kalau saya menolak mereka bilang kalau saya seperti anak-anak.sudah di belikan pun sia-sia jadinya kata mereka seperti itu..jadi mau tidak mau ya saya tetap merokok juga”

(SA, 17 Tahun)

“Iya pernah ditawari misalnya Pada saat pulang sekolah.kalo saya menolak ya saya dikatain anak kecil karena tidak mau merokok”

(DRA, 17 Tahun)

Berbeda dengan informan sebelumnya yang dikatakan anak-anak dengan temannya jika menolak, AF menjelaskan bahwa ketika ditawarkan rokok maka itu bentuk solidaritas mereka, jika menolak berarti tidak menghargai. Seperti pada kutipan dibawah ini.

“Sering, Mereka sering menawarkan seperti bilang bang ini bang rokok sebatang.kalau kami ada solidaritasnya, tidak mengambil berarti tidak menghargai. Karena saya sering juga beli rokok dan menawarkan kepada mereka jadi kalau saya tidak mengambil rokok yang mereka tawarkan mereka akan mengatakan saya tidakmenghargai dan memaksa saya untuk mengambilnya.

(FA, 15 Tahun)

Pengaruh Keluarga

Adanya anggota keluarga yang merokok

Pada bagian ini peneliti mengumpulkan informasi tentang anggota keluarga yang merokok. Dengan menanyakan apakah informan memiliki anggota keluarga yang juga merokok serta bagaimana informan mengetahui bahwa keluarganya ada yang merokok. Dari hasil diskusi yang dilakukan terhadap informan, diketahui bahwa semua informan mengatakan memiliki anggota keluarga yang merokok. Mereka mengetahui hal tersebut dikarenakan anggota keluarganya merokok di lingkungan rumah.

“Tidakkeluarga saya tidak ada yang merokok”

(FA, 15 Tahun)

“Ada bapak saya.iya bapak merokok di dalam rumah makanya saya tahu”

(DRA, 17 Tahun)

“Kelurga saya juga tidak ada yang merokok”

(MF, 17 Tahun)

“Ada. Bapak saya, bapak saya sering merokok di dalam rumah”

(SA, 16 Tahun)

Sama dengan informan sebelumnya AP juga memiliki orang tua yang perokok. Tetapi tidak hanya orang tua abang AP juga merupakan seorang perokok.

“Ada.abang dan bapak saya,Mereka sering merokok di dalam rumah jadi saya tau kalau mereka perokok”

(AP, 16 Tahun)

Respon keluarga terhadap perilkumerokok informan

Pada bagian ini peneliti menggali informasi tentang respon keluarga terhadap perilaku merokok informan. Dengan cara menayakan apakah keluarga mengetahui informan adalah perokok dan bagaimana tanggapan keluarga ketika mengetahui hal tersebut. Dari hasil diskusi yang dilakukan diketahui bahwa ada informan yang keluarganya mengetahui ia adalah seorang perokok dan ada juga informan yang keluarganya tidak mengetahui bahwa dia adalah perokok.

“Tidaktahu. Kalau mereka tahu pasti marah lah.pasti mereka mengatakan belum bisa cari uang sendiri tapi sudah merokok”

(AP, 16 Tahun)

“Tidak, keluarga saya tidak tahu. Kalau sampai tahu ya pasti marah karena tidak baik untuk kesehatan anaknya. Dan pasti dimarahi karena belum cukup umur”

(FA, 15 Tahun)

“Keluarga saya tidak tahu.Kalau mereka tahu sudah pasti marah.

(MF, 17 Tahun)

Sama halnya dengan informan sebelumnya keluarga SA juga tidak mengetahui bahwa SA perokok.Seperti kutipan berikut ini.

“Bapak tidak tau. Pasti marah kalau tahu saya merokok”

(SA, 17 Tahun)

Berbeda dengan informan sebelumnya FA mengatakan bahwa kelurganya mengetahui bahwa dia seorang perokok.AF mengatakan bahwa dia tidak dimarahi merokok karena sudah SMA.

“Ya pasti tau lah karena lingkungan tinggal kita seperti ini tidak mungkin mereka tidak tahu Ayah pernah bilang kalau kau SMP Ketahuan merokok ayah akan pukul kau tapi kalau udah SMA kau merokok ya udah terserah kamu. Karena Kalau SMA sudah dibolehkan”

(DRA, 17 Tahun)

Sumber biaya yang didapatkan untuk membeli rokok. Pada bagian ini peneliti menanyakan darimana informan mendapatkan uang untuk membeli rokok. Dari hasil diskusi di ketahui bahwa sebagian informan mendapat kan uang dari rang tua untuk membeli rokok, dan adapula informan yang memang sambil bekerja untuk mendapatkan uang misalnya kerja sebagai tukang service AC, dan kerja di tempat cuci motor. Informan mengatakan bahwa rokok mereka sering beli sendiri di warung dekat sekolah dan warung atau grosir dekat rumah informan.

“Iya kadang kalo kerja ada duit ya beli aja gitu, beli di grosir dekat rumah. Iya uang nya saya dapat dari kerja.saya kerja di tempat cuci kereta jadi 1 kereta itu 6 ribu.jadi kalau lagi suntuk ya saya belikan rokok”

(SA, 17 Tahun)

“Biasanya saya beli di kedai dekat rumah saya. kalau uangnya, kan saya sambil kerja service ac jadi dari kerja saya itu saya dapat uang, uang nya kadang di pakai untuk beli rokok”

(MF, 17 Tahun)

Sama dengan informan sebelumnya FA juga mengatakan bahwa dia membeli rokok dengan uang sendiri dari hasil kerja. Namun dia menambahkan bahwa dia anak perantauan yang jauh dari orang tua jadi uang untuk beli rokok ya dari hasil kerja sendiri.

“Kalau seperti saya ini kan merantau jadi otomatis uang untuk belik rokok itu dari hasil sendiri, kalau SD dan SMP uang masih dari orang tua. Karena saya sekarang juga sekalian kerja”

(FA, 15 Tahun)

Berbeda dengan informan sebelumnya yang mendapatkan uang dari kerja untuk beli rokok, AP mengatakan bahwa ia membeli rokok menggunakan uang jajan yang diberikan oleh orang tua nya.

“Belidi kedai dekat sekolah dan di kedai dekat rumah. Uang nya ya dari bos lah, uang jajan dari orang tua. kadang kalau ada kerja ya uang dari kerja”

(AP, 16 Tahun)

Sama halnya dengan AP, DRA mengatakan membeli rokok kadang dari uang yang diberikan orang tua dan kalau ada kerjaan baru DRA mamakai uang hasil kerjanya tersebut.

“Beli di kedai dekat sekolah atau beli di luar sekolah. Uang nya ya dari uang orang tua, uang jajan di sekolah. Tapi saya juga kerja jadi uang nya dari hasil kerja juga”

(DRA, 17 Tahun)

Respon Guru Terhadap Perilaku Merokok siswa

Pada bagian ini peneliti menggali informasi mengenai bagaimana tindakan dari pihak sekolah terhadap perilaku merokoksiswa. Berdasarkan hasil diskusi terhadap guru diketahui bahwa siswa tida pernah ketahuan merokok di lingkungan sekolah dikarenakan adanya kegiatan rutin melakukan razia terhadap siswa. Namun, pada kegiatan razia tersebut sering didapati siswa yang memiliki rokok di dalam saku celana mereka. Adapun tindakan dari pihaksekolah terhadap siswa yang diketahui memiliki rokok maka pihak sekolah memberikan hukuman ringan berupa peringatan, namun jika siswa tersebut mengulang kesalahan yang sama maka diberikan sanksi berat berupa pemanggilan orang tua oleh pihak sekolah. Seperti pada kutipan dibawah ini.

“Tidak ada siswa kami yang berani merokok dilingkungan sekolah. Tapi kami tidak tahu kalau diluar sana. Dan kami memiliki kegiatan rutin yang dilakukan hampir satu bulan sekali yaitu razia terhadap siswa. Dan pada saat razia ini kami memang sering menemukan siswa memiliki rokok. Dan tindakan yang kami lakuan terhadap siswa tersebut yaitu dengan memberi hukuman ringan berupa peringatan pertama. Sanksi berat dilakukan dengan cara pemanggilan orang tua jika kesalahan yang sama diulang”.

(MS, 47 Tahun)

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai perilaku merokok siswa laki-laki kelas XI jurusan TKR SMK Sinar Husni, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Faktor Predisposisi

Informan sudah mengetahui tentang zat-zat yang terandung dalam rokok. Informan juga mengetahui bahaya yang dapat di timbulkan rokok terhadap kesehatan. Namun pengetahuan informan tersebut tidak sejalan dengan sikap informan yang tetap saja melakukan perilaku merokok.

2. Faktor Pemungkin

Informan mengetahui adanya iklan rokok melalui televisi serta baliho yang ada di jalan-jalan. Informan mengatakan tidak ada iklan rokok yang menarik perhatian mereka. Sehingga iklan rokok tidak mempengaruhi mereka untuk melakukan perilaku merokok.

3. Faktor Penguat

Temannya menjadi faktor pendorong perilaku merokok informan. Informan mengatakan pertama kali belajar merokok dari temannya. Alasan pertama kali informan merokok yaitu karena rasa penasaran dan ingin coba-coba. Informan sering mendapat tawaran rokok dari teman. Selain teman

SARAN

1. Kepada pihak sekolah untuk selalu memberikan pemahaman tentang bahaya rokok sehingga siswa terhindar dari perilaku merokok.
2. Kepada petugas kesehatan untuk rutin melaksanakan penyuluhan ke sekolah-sekolah tentang bahaya merokok

DAFTAR PUSTAKA

- Afdol Rahmadi. 2013. *Hubungan Pengetahuan dan Sikap Terhadap Rokok Dengan Kebiasaan Merokok Siswa SMP di Kota Padang*
- Arikunto. 2018. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta : Rineka Cipta
- Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan, Kemenkes. 2019
- Asriwandari, Hesti. 2016. *Perilaku Merokok Siswa Smp Di Kota Pekanbaru (Studi Kasus Siswa Smp Di Kota Pekanbaru)*
- Cahyo, Putri. 2012. *Pola Pemasaran dan Perilaku Merokok Siswa SMA/Sederajat di Kota Semarang*
- Dewi Elshap. 2020. *Pola Asuh Orang Tua Sebagai Upaya Menumbuhkan Sikap Tanggung Jawab*
- Departemen Kesehatan RI, 2018. *Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas)*. Laporan Nasional
- Dian Komalasari. 2017. *Faktor-Faktor Penyebab Perilaku Merokok Pada Remaja*
- Faridah, Fatin. 2017. *Analisis Faktor – Faktor Penyebab Perilaku Merokok Remaja di SMK “X” Surakarta*
- Nimfa Christiani, 2012. *Asosiasi Paparan Iklan Rokok Dengan Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku Merokok Pada Remaja*
- Notoadmojo. S. 2014. *Pengantar Pendidikan Kesehatan dan Ilmu Perilaku*

- Ramadhani. 2019. *Implementasi Peraturan Daerah Kota Medan No 3 Tahun 2014 Tentang Kawasan Tanpa Rokok Di Kantor Pengadilan Negeri Medan*
- Sarwono, S. 2015. *Teori-teori Psikologi Sosial*. Jakarta : CV. Rajawali
- Septiana, Syahrul. 2016. *Faktor Keluarga Yang Mempengaruhi Perilaku Merokok Pada Siswa Sekolah Menengah Pertama*
- Siti Rahmah. 2018. *Konformitas Teman Sebaya Dan Health Belief Model Terhadap Perilaku Merokok Siswa SMA*
- Sitti Chotdijah. 2012. *Pengetahuan Tentang Rokok, Pusat Kendali Kesehatan Eksternal Dan Perilaku Merokok*.
- Wenfidrus R R Lake. 2017. *Hubungan Komponen Perilaku (Pengetahuan, Sikap, Tindakan) Merokok Pada Mahasiswa*.